

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
REPUBLIK INDONESIA, 2022

**Buku Panduan Guru
Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik
dengan Hambatan Intelektual
untuk SDLB, SMPLB, SMALB**

Penulis : Rina Maryanti, Febiana, Sylvi Noor Aini
ISBN : 978-602-244-765-8

BAB 3

Implementasi Individualisasi Pembelajaran bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual

Dalam lingkup pendidikan peserta didik dengan hambatan intelektual, ada tiga aspek yang akan turut mendukung dan perlu dikembangkan berkaitan dengan masalah perilaku adaptif. Ketiga aspek dimaksud adalah keterampilan vokasional, sosial, dan akademik. Dalam hal penyelesaian tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah keterampilan vokasional akan sulit dilakukan apabila keterampilan dasar akademik, seperti menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan berhitung belum diselesaikan dengan baik. Keterampilan sosial erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa, termasuk di dalamnya keterampilan membaca dan aritmatika. Keterampilan dasar akademik ini akan mendasari kedua keterampilan tersebut.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar akademik para peserta didik dengan hambatan intelektual, guru perlu menyusun instrumen asesmen keterampilan membaca sesuai dengan kebutuhan. Setelah diketahui hasil asesmen keterampilan dasar tersebut, guru dapat menyusun profil peserta didik dan menjadikannya salah satu acuan dalam menentukan materi pokok, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Berikut adalah beberapa keterampilan dasar akademik dan contoh-contoh pemilihan materi, metode, media yang sesuai, serta contoh implementasinya dalam konteks pembelajaran untuk peserta didik dengan hambatan intelektual.

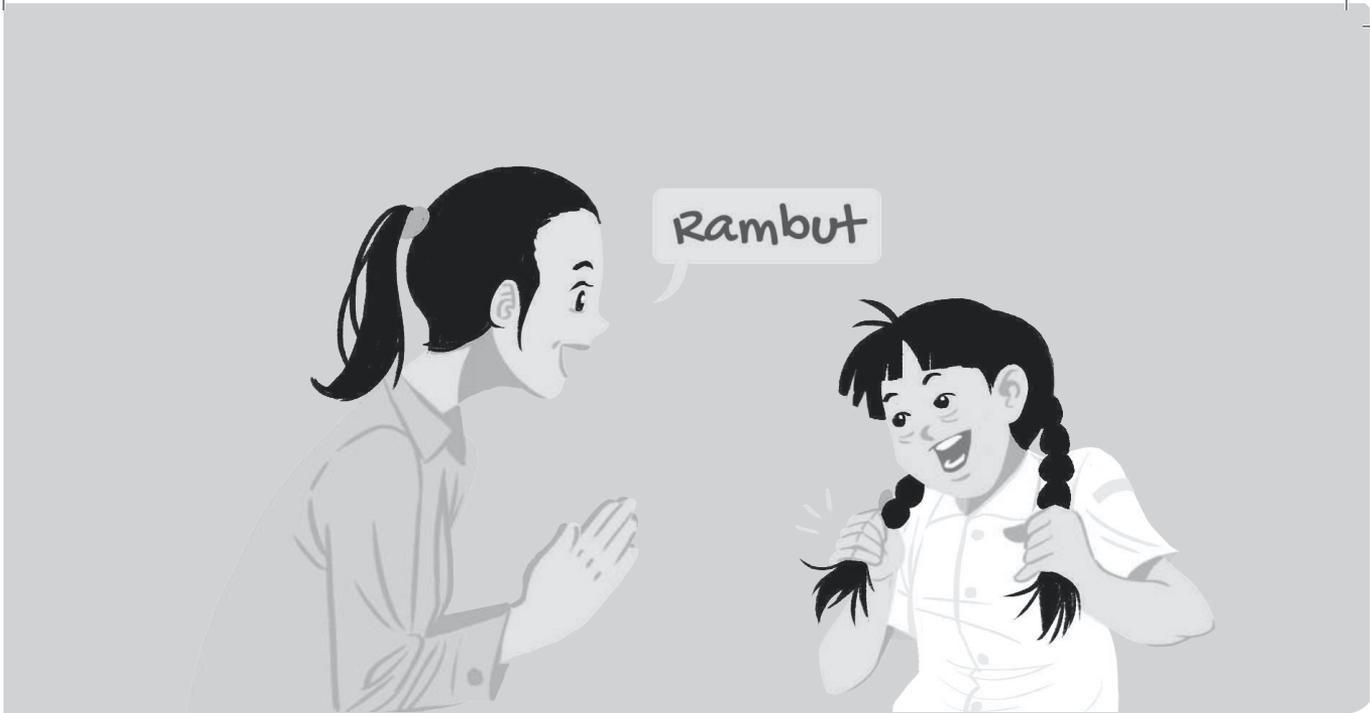
Menyimak

A. Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang penting dikuasai sebagai dasar keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak berperan penting dalam penguasaan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak juga penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan menyimak kita dapat mengetahui berbagai informasi. Peserta didik dengan hambatan intelektual mudah teralihkan dengan sesuatu yang menarik perhatiannya sehingga mengakibatkan mereka kurang fokus dalam memproses informasi. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan menyimak penting dimiliki peserta didik yang mengalami hambatan intelektual.

a. Materi

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi berbahasa ini saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi pada mata pelajaran lainnya. Keterampilan menyimak mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan bahasa, memaknai, dan/atau menyiapkan tanggapan.



Komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi. Materi keterampilan dapat dikatakan bermakna bila materi tersebut diberikan sesuai dengan perkembangan usia dan mental, kemampuan aspek proses psikologis dasar, aspek akademik, serta kebutuhan peserta didik. Ketika guru memberikan pembelajaran menyimak, guru harus memperhatikan kemampuan konsentrasi peserta didik. Peserta didik belajar untuk menerima dan memahami informasi yang didengar serta menyiapkan tanggapan untuk memberikan apresiasi. Materi yang ada juga sesuai dengan pengalaman peserta didik sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui modalitas atau tingkat keterampilan menyimak guru hebat dapat menyusun instrumen asesmen menyimak disesuaikan dengan kebutuhan. Contoh instrumen asesmen menyimak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Contoh Instrumen Asesmen Keterampilan Menyimak

NO	ASPEK	INDIKATOR	KEMAMPUAN		KETE-RANGAN
			Mampu	Belum Mampu	
1	<i>Acuity</i> (kesadaran suara)	Peserta didik mampu menoleh ketika dipanggil namanya.			
2	<i>Auditory discrimination</i> (membedakan bunyi)	Peserta didik mampu membedakan jenis-jenis suara, contohnya suara hewan atau alat musik.			
3	<i>Auding</i> (pemahaman pesan)	Peserta didik mampu melakukan perintah sederhana. Contohnya, peserta didik diminta membuang sampah ke tempat sampah.			
4	Konsentrasi	Peserta didik dapat konsentrasi pada suatu kegiatan dengan waktu konsentrasi sesuai dengan MA.			

Setelah diketahui profil peserta didik, guru mengetahui modalitas peserta didik beserta dengan kebutuhannya. Diketahui juga harapan orangtua terhadap peserta didik. Harapan kurikulum disesuaikan dengan usia mental (*mental age*) peserta didik. Dengan diketahui usia mental peserta didik, guru dapat menentukan fase peserta didik, menyusun Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian memetakan materi-materi yang dikembangkan. Setelah itu guru hebat dapat menentukan materi esensial yang sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 3.1 Materi Esensial

Setelah guru mendapatkan kemampuan dasar, peserta didik yang diinterpretasikan dalam profil peserta didik, guru dapat menentukan secara mandiri prioritas konten materi yang akan disajikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Capaian pembelajaran setiap fase dapat dituntaskan dalam kurun waktu dua tahun sehingga guru dapat mengeksplorasi materi dalam berbagai kegiatan untuk menguatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait materi yang telah ditetapkan. Konten materi pengembangan kemampuan menyimak dapat dikolaborasikan dengan konten materi yang terdapat dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan mata pelajaran lainnya.

CATATAN



Bapak Hanry menghadapi seorang peserta didik bernama Nani yang mempunyai skor intelegensi 55, usia kalender 9 tahun, usia mental 5 tahun. Peserta didik mampu menoleh ketika dipanggil, tapi masih kesulitan untuk membedakan jenis-jenis suara. Orang tua Nani berharap Nani dapat meningkatkan keterampilannya untuk bersosialisasi. Bagaimana cara menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan Nani, harapan orang tua dan harapan kurikulum?

STUDI KASUS



PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan informasi sekilas dari kasus yang dihadapi oleh Bapak Hanry, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan asesmen aspek psikologis dasar, asesmen kemampuan akademik setiap peserta didik, dan mengetahui harapan orang tua. Meskipun usia mental sudah diketahui, guru tetap disarankan untuk melakukan asesmen agar informasi profil belajar peserta didik dapat dijadikan dasar pengembangan secara akurat. Proses persiapan asesmen dapat dimulai dengan membuat instrumen asesmen. Komponennya diambil dari tahapan perkembangan dan capaian pembelajaran. Tahapan perkembangan dan capaian pembelajaran kemudian dideskripsikan dalam indikator yang akan menjadi dasar pengujian kemampuan. Setelah kesimpulan asesmen dibuat, akan tergambar kemampuan, hambatan, dan kebutuhan belajar peserta didik pada fase tertentu. Kebutuhan belajar tersebut yang akan menjadi penguat usia mental dalam menentukan fase capaian pembelajaran. Dalam fase capaian pembelajaran terdapat muatan materi fungsional. Materi-materi tersebut akan fungsional dan esensial bagi peserta didik karena penentuannya

berdasarkan hasil asesmen yang menggambarkan kebutuhan belajar peserta didik secara individual. Materi tersebut dapat dijabarkan dalam alur tujuan pembelajaran.

Setelah diketahui profil peserta didik, Bapak Hanry dapat menentukan materi yang dibutuhkan peserta didik yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, elemen menyimak. Berdasarkan usia mental peserta didik yaitu 5 tahun sehingga berada pada fase A. Alternatif materi yang dapat dipilih adalah latihan membedakan jenis-jenis suara dikarenakan Nani dapat menoleh ketika dipanggil, tapi masih kesulitan untuk membedakan jenis-jenis suara. Apabila disesuaikan dengan harapan orang tua dan kebutuhan peserta didik, alternatif latihan membedakan suara yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan latihan membedakan suara yang dapat meningkatkan keterampilan sosialisasi peserta didik contohnya membedakan kata-kata “duduk” dan “salam”. Alternatif materi lain dapat guru kembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Metode

Hal yang harus diperhatikan ketika guru hebat mengajarkan keterampilan menyimak pada peserta didik dengan hambatan intelektual, guru harus menilai kemampuan konsentrasi dan kemampuan menyimak peserta didik. Guru harus dapat memilih dan memodifikasi metode yang sesuai dengan fase pemahaman dan tanggapan peserta didik. Kesesuaian terhadap reaksi peserta didik (ucapan, tulisan, perbuatan dan lainnya) terhadap apa yang didengar atau dilihatnya, serta apa yang memotivasi peserta didik untuk menyimak. Rochyadi, E (2020). Kemampuan bahasa yang rendah pada peserta didik dengan hambatan intelektual mengisyaratkan bahwa pembelajaran pada mereka sebaiknya dirancang dengan menghindari bahasa yang kompleks. Bahasa yang digunakan hendaknya berbentuk kalimat tunggal yang pendek.

Ragam Metode Pembelajaran Menyimak

Terdapat berbagai metode dan teknik yang dapat digunakan atau dikombinasikan untuk pembelajaran menyimak bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Guru dapat melakukan alternatif pembelajaran menyimak dengan melakukan teknik berikut.

1. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-ucap**. Pada teknik ini, guru dapat memperdengarkan huruf, kata istilah, kalimat, dan lainnya. Kemudian peserta didik kembali mengucapkan apa yang didengarkannya. Ucapan peserta didik harus sama dengan apa yang didengarnya.
2. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-terka**. Pada teknik ini guru hebat memperdengarkan sesuatu kemudian peserta didik menerkanya. Kemampuan merespon peserta didik menentukan ketepatan terkaannya. Contohnya, guru mendengarkan suara kereta api, lalu peserta didik diminta untuk menerka suara yang didengarnya.
3. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-jawab**. Pada teknik ini, guru dapat memperdengarkan pertanyaan kemudian peserta didik diminta menjawabnya. Berilah pertanyaan dengan bahasa sederhana yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik yang mempunyai hambatan intelektual. Kemudian pertanyaan dapat dihubungkan dengan konteks dalam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-tanya**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan jawaban suatu pertanyaan, kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan. Guru hebat harus dapat memotivasi dan mengarahkan peserta didik dengan hambatan intelektual apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam bertanya.
5. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-sanggah**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan sesuatu yang salah, kemudian peserta didik mengajukan sanggahan terhadap kesalahan yang didengarnya itu. Contoh, guru hebat menyebutkan bahwa suara ayam berbunyi mooooo, kemudian peserta didik diminta menyanggah mengenai apa yang didengarnya.
6. Pelajaran menyimak dengan teknik **dengar-cerita**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan suatu cerita atau puisi yang sesuai konteks, kemudian peserta didik

Gambar 3.2

Contoh teknik dengar-sanggah



menceritakan apa yang didengarkannya tersebut. Cerita yang didengarkan disesuaikan dengan fase peserta didik dalam capaian pembelajaran agar cerita sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dengan hambatan intelektual

7. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-suruh**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik menyuruh guru atau peserta didik lainnya untuk melakukan sesuatu yang didengarnya. Contohnya, guru memperdengarkan peserta didik untuk meminta teman mengambil spidol di ruang guru. Kemudian, peserta didik diminta untuk menyampaikan pesan kepada temannya sesuai dengan yang didengarkan.
8. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-larang**. Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu. Kemudian peserta didik mengucapkan larangan terhadap apa yang didengarkannya. Contoh, guru memperdengarkan larangan mengenai membuang sampah sembarangan, kemudian peserta didik mengucapkan larangan yang didengarkannya.



Gambar 3.3
Contoh teknik
dengar-teriak

9. Pembelajaran menyimak dengan **teknik dengar-teriak**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik berteriak (memberikan aba-aba sesuai dengan apa yang didengarnya). Contohnya, hitungan ketiga peserta didik diminta berteriak menyebutkan “aku bisa”. Teks bisa disesuaikan dengan konten pada capaian pembelajaran peserta didik.
10. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-setuju**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik mengucapkan tanda kesetujuannya. Contohnya, guru menyebutkan kaki kucing ada empat, peserta didik kemudian diminta mengucapkan tanda kesetujuannya.



Gambar 3.4 Contoh Teknik Bisik-Berantai

11. Pembelajaran menyimak dengan teknik **bisik-berantai**. Pada teknik ini guru hebat memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik membisikan apa yang didengarnya kepada teman lainnya. Demikian seterusnya hingga peserta didik yang menerima bisikan terakhir mengucapkan dengan lantang apa yang dibisikan kepadanya. Pemahaman peserta didik terhadap bisikan peserta didik dan kemampuan membisikannya sangat menentukan kebenaran ucapan penerima bisikan terakhir. Guru harus menyampaikan tahapan-tahap model ini dengan jelas kepada peserta didik dengan hambatan intelektual. Kemudian, mulai membisikan dari satu kata yang mudah hingga menjadi kalimat. Contoh sesi satu, cukup satu kata, sesi dua cukup dua kata, hingga seterusnya sesuai dengan kemampuan peserta didik.
12. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-tulis** (dikte). Pada teknik ini, guru memperdengarkan huruf, kata, istilah, kalimat, dan lainnya. Kemudian peserta didik menuliskan apa yang didengarnya. Konten ketika dikte disesuaikan dengan kemampuan dan capaian pembelajaran peserta didik.
13. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-rangkum**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik menulis rangkuman yang didengarnya tersebut. Teknik ini dapat digunakan pada peserta didik dengan hambatan intelektual yang berada di fase tinggi, serta sudah dapat menuliskan apa yang ada dalam pikirannya. Guru tetap harus mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami teknik ini.

14. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-peringatan**. Pada teknik ini, guru memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik mengucapkan peringatan-peringatan sesuai dengan apa yang didengarnya. contohnya, guru memperdengarkan peringatan untuk tidak menyalakan api tanpa pengawasan, kemudian peserta didik mengucapkan peringatan yang didengarnya.
15. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-ubah**. Pada teknik ini guru dapat memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik mengubah apa yang didengarnya sesuatu dengan anjuran. Contoh, guru memperdengarkan bahwa masker digunakan sebagai salah satu cara mencegah penularan virus Covid-19. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk membuat anjuran memakai masker. Apabila peserta didik dengan hambatan intelektual mengalami kesulitan, guru dapat mengarahkan dengan memberikan petunjuk-petunjuk sederhana.
16. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-simpati**. Pada teknik ini guru memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik diminta menunjukkan reaksi simpati terhadap apa yang didengarnya. Pada teknik ini, guru dapat memperdengarkan cerita yang panjangnya disesuaikan dengan fase peserta didik. Kemudian guru meminta peserta didik menyampaikan reaksi simpati terhadap apa yang didengarnya.



Gambar 3.5
Contoh teknik
dengar-kata
Simon

17. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-kata** simon. Pada teknik ini, guru mendengarkan sesuatu (apa yang dikatakan simon). Kemudian peserta didik diminta bereaksi terhadap apa yang didengarnya. Contohnya, guru menyebutkan “Simon berkata...pegang rambut, lalu peserta didik langsung diminta bereaksi dengan memegang rambutnya.”
18. Pembelajaran menyimak dengan teknik **dengar-temukan** benda. Pada teknik ini, guru memperdengarkan perintah mencari sesuatu dan peserta didik mencari sesuatu hingga bertemu. Contohnya, guru meminta peserta didik untuk mencari benda di kelas yang berwarna putih, kemudian peserta didik menunjukkan benda di kelas yang berwarna putih.

Guru dapat menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan profil peserta didik. Usia mental akan menentukan fase dalam capaian pembelajaran sebagai konten dalam melatih keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh peserta didik. Profil peserta didik dan capaian pembelajaran akan menjadi dasar dalam penentuan metode menyimak. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan akan berdampak pada penggunaan metode yang berbeda-beda dan ataupun berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Asesmen menjadi salah satu dasar penentuan metode yang akan digunakan. Apa pun metode yang dipilih, guru harus dapat menciptakan hubungan yang akrab, positif, dan produktif dengan peserta didik sehingga peserta didik mampu menerima bimbingan, panduan maupun nasihat dengan baik sehingga siap menerima konten pembelajaran. Kerja sama dengan orang tua juga dibutuhkan untuk latihan pengulangan dalam mengajarkan keterampilan dalam menyimak

CATATAN



Di kelas 4 SDLB, Ibu Rizky mengajar 3 orang peserta didik dengan kemampuan menyimak yang cukup baik. Akan tetapi, kemampuan peserta didik untuk mengingat pesan yang diucapkan oleh guru masih kurang. Apa metode atau teknik yang dapat digunakan untuk membantu Ibu Rizky mengajarkan suatu pesan sederhana kepada semua peserta didik? Mengapa metode atau teknik tersebut digunakan?

STUDI KASUS



PEMBAHASAN

Setelah mendapatkan informasi sekilas mengenai jumlah peserta didik dan profil peserta didik, alternatif metode atau teknik yang dapat Ibu Rizky gunakan yaitu teknik bisik-berantai. Dengan menggunakan teknik

ini, Ibu Rizky dapat mengajarkan pesan kepada seluruh peserta didik secara bersama-sama dan disertai dengan bentuk permainan. Jadi, peserta didik dapat belajar sekaligus bermain. Ibu Rizky dapat memperdengarkan sesuatu, kemudian peserta didik membisikan apa yang didengarnya kepada teman lainnya, demikian seterusnya hingga peserta didik yang menerima bisikan terakhir mengucapkan dengan lantang apa yang dibisikan kepadanya. Ibu Rizky dapat mulai membisikan dari satu kata yang mudah hingga menjadi kalimat pesan. Penggunaan metode ini pun dapat pula diintegrasikan dengan kurikulum, yaitu memasukkan konten-konten yang terdapat pada kurikulum pada bahasan pesan yang disampaikan.

c. Media

Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menyimak, guru harus memilih dan mengembangkan media yang menarik sehingga peserta didik dapat memusatkan pikirannya. Terdapat berbagai alternatif media yang dapat digunakan atau dikembangkan oleh guru untuk media pembelajaran menyimak, diantaranya:

1. **media untuk latihan visual**, contohnya puzzle macam-macam bentuk dan warna, flash card, lampu senter, games menyamakan bentuk pada aplikasi android/IOS;
2. **media untuk latihan taktil**, contohnya bola dengan berbagai permukaan yang berbeda;
3. **media untuk melatih vestibular**, contohnya trampoline dan papan keseimbangan;
4. **media untuk latihan proprioseptif**, contohnya bola bobath, terowongan, Menara balok, dan benda bundar;
5. **media untuk latihan auditoris**, contohnya alat musik, suara hewan, kaset, telepon, kaleng atau botol bekas, dan bambu;
6. **media cetak**, contohnya buku pelajaran, modul, *leaflet*, brosur, gambar, majalah dan buku cerita. Buku cerita dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual, contoh buku cerita dengan banyak gambar;
7. **media audio visual**, contohnya televisi, program komputer berbentuk mp3, mp4, WAV, modo, MPG, atau MPEG. guru juga dapat merancang *Power Point* atau video pembelajaran secara mandiri disesuaikan dengan materi menyimak dan karakteristik peserta didik. Video pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif media ketika belajar dari rumah;

8. **media fisik**, contohnya benda nyata, model, dan spesimen; serta
9. **media lingkungan** untuk berlatih melihat keadaan di sekitarnya dengan cara mengamati keadaan lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat menyimpulkan makna dari kegiatan tersebut.

Pengembangan media pembelajaran sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan sarana, prasarana, budaya daerah, aksesibilitas, dan kreativitas dari masing-masing guru. Penentuan media pembelajaran seyogyanya disesuaikan dengan hasil asesmen yang menggambarkan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yang diterapkan adalah media yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan aspek proses psikologis dasar.

CATATAN



Bapak Gun mengajar peserta didik yang senang bernyanyi. Peserta didik tersebut, ketika sedang bernyanyi sering tidak konsentrasi dalam mengikuti nada lagu. Bagaimana saran bapak/ibu guru terhadap Bapak Gun dalam menentukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik ketika menyanyi?

STUDI KASUS



PEMBAHASAN

Alternatif media yang dapat Pak Gun gunakan adalah meminta peserta didik mendengarkan lagu yang diiringi oleh musik dikarenakan peserta didik senang bernyanyi. Setelah itu, peserta didik dapat diarahkan untuk menyanyi dengan mengikuti nada lagu yang diiringi oleh alat musik yang dimainkan oleh Pak Gun. Pak Gun juga dapat melatih konsentrasi peserta didik dengan menggunakan media di sekitar. Contohnya, media gelas yang berisi air dan sendok logam. Masing-masing gelas diisi dengan jumlah air yang berbeda. Tujuh buah gelas dijajarkan dengan rapi di atas meja. Peserta didik diminta konsentrasi memukul gelas sesuai dengan contoh yang diberikan sambil menyanyi. Alternatif media lain yang dapat digunakan, yaitu botol bekas, piring dan sendok, atau peralatan masak.

d. Latihan Proses Psikologis Dasar

Guru hebat dapat menentukan bentuk latihan memusatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan untuk memusatkan perhatian terhadap apa yang didengar merupakan faktor penunjang dalam menyimak. Berikut ini adalah alternatif latihan yang dapat guru lakukan dalam melatih peserta didik yang mengalami hambatan intelektual dalam memusatkan perhatian.

Tabel 3.2 Alternatif Latihan Memusatkan Perhatian

Contoh Latihan Memusatkan Perhatian	
Visual	Belajar memasang <i>puzzle</i> macam-macam bentuk dan warna, menyebutkan nama benda dalam <i>flash card</i> , mengikuti arah jari atau mengikuti arah lampu senter, dan <i>games</i> menyamakan bentuk pada aplikasi android/IOS.
Taktil	Belajar membedakan bola dengan berbagai permukaan yang berbeda, bermain menebak benda yang memiliki tekstur halus dan kasar, memasukan benda ke dalam kotak, melukis, dan menempel.
Vestibular	Bermain trampolin, berjalan di atas papan keseimbangan
Proprioseptif	Menelentangkan atau tiarap di atas bola bobath, merangkak melewati terowongan, menyusun menara balok, menyusun benda bundar.
Auditoris	Belajar menebak nama hewan dan alat musik berdasarkan suara yang diperdengarkan.
Kinestetik	Berjalan pada garis yang ditentukan.

CATATAN



Guru dapat mengembangkan model latihan proses psikologis dasar lain yang akan diterapkan untuk menunjang perkembangan keterampilan menyimak peserta didik dengan mempertimbangkan kebutuhan, sarana penunjang atau alat ukur yang dimiliki. alat ukur yang dimiliki. Latihan proses psikologis dasar dapat dilakukan sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Latihan proses psikologis dasar dapat dilakukan juga di rumah dengan kerja sama antara guru dan orang tua.



Ibu Timi mengajar peserta didik bernama Riki dengan usia mental 5 tahun dan usia kronologisnya 8 tahun. Peserta didik masih sulit untuk berkonsentrasi. Ketika belajar tentang membedakan tiga warna, peserta didik mengalami kesulitan ketika menyimak penjelasan dari guru mengenai jenis-jenis warna tersebut. Bagaimana saran yang dapat Bapak/Ibu guru berikan kepada Ibu Timi untuk melatih kemampuan konsentrasi peserta didik tersebut?

PEMBAHASAN

Setiap kali guru menghadapi suatu masalah atau kasus dalam pembelajaran peserta didik, langkah pertama yang selalu harus dilakukan adalah melakukan asesmen untuk mendapatkan kemampuan aktual peserta didik sehingga rekomendasi pembelajaran akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada kasus yang dihadapi oleh Ibu Timi, asesmen yang dilakukan sebaiknya adalah asesmen konsentrasi dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan menyimak penjelasan mengenai jenis-jenis warna. Setelah profil kemampuan peserta didik muncul, guru dapat mengkaji beberapa alternatif kegiatan untuk melatih kemampuan aspek psikologis dasar yang berhubungan dengan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran baik diberikan di awal, di tengah, ataupun di akhir pembelajaran. Alternatif latihan yang dapat dilakukan oleh Ibu Timi yaitu dengan memulai mengajarkan warna benda-benda yang ada di sekitar yang disukai oleh peserta didik. Lalu, peserta didik lalu diminta menunjukkan benda pada warna yang disebutkan oleh guru. Alternatif lain yang dapat Ibu Timi lakukan adalah dengan bernyanyi. Contohnya, peserta didik menyanyikan lagu balonku sambil menunjukkan balon yang warnanya disebutkan. Alternatif lain juga dapat dilakukan dengan bermain *puzzle* warna kepada Riki.

e. Contoh Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran keterampilan menyimak dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Berikut ini adalah contoh implementasi pembelajaran menyimak.



Langkah 1

Menentukan
Profil Anak

Tabel 3.3 Contoh Profil Peserta Didik

Profil Peserta Didik	
Nama	: Doni
Tempat Tanggal Lahir	: Solok, 12 April 2011
Alamat	: Jalan Betung
Skor Intelegensi	: 55
Usia Kalender	: 9 Tahun
Usia Mental	: 5 Tahun
Kemampuan Psikologi Dasar	
Kesadaran Suara	Peserta didik dapat menoleh ketika dipanggil namanya.
Membedakan bunyi	Peserta didik masih dibimbing untuk membedakan jenis-jenis suara sederhana.
Pemahaman pesan	Peserta didik dapat mengikuti 1 perintah sederhana dengan sedikit bimbingan.
Konsentrasi	Peserta didik dapat konsentrasi sekitar 3 menit.
Kemampuan Akademik Menyimak	Peserta didik masih memerlukan arahan untuk merespons perintah sederhana.
Hal yang disukai	Bermain kartu gambar.
Hal yang tidak disukai	Benda dengan tekstur kenyal.
Kebutuhan	Latihan dalam membedakan bunyi, memahami pesan dan konsentrasi.
Harapan Kurikulum	Berdasarkan usia mental peserta didik (5 tahun) serta perkembangan psikologis dasar peserta didik, capaian pembelajaran menyimak berada pada fase A. Capaian tersebut adalah merespons suatu perintah.
Harapan orang tua	Peserta didik dapat mengikuti perintah sederhana.

Implementasi penguatan keterampilan menyimak diintegrasikan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Capaian pembelajaran bagi peserta didik dengan usia mental di bawah atau sama dengan 7 tahun adalah menggunakan capaian pembelajaran pada fase A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase A.



Langkah 2

Menentukan
Capaian
Pembelajaran

Tabel 3.4 Capaian Pembelajaran Fase A Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian
Menyimak	Peserta didik mampu menyimak dengan seksama teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural (teks yang dibacakan), teks visual, dan teks audio visual. Peserta didik mampu merespons perintah atau arahan sederhana seperti mencentang, menggambar dan atau melakukan sesuatu.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu melakukan kegiatan pramembaca (cara memegang buku, jarak mata dengan buku, cara membalik buku, dan memilih pencahayaan untuk membaca). Peserta didik mengenali dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata. Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat sederhana dan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu membaca teks cerita sederhana (dua sampai tiga kata) dan teks deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural, visual, dan atau audiovisual.
Berbicara dan Mempresen-tasikan	Peserta didik mampu melafalkan kata, tanya jawab berdasarkan topik sederhana, melakukan percakapan sederhana untuk mengungkapkan keinginan secara lisan berdasarkan teks. Teks tersebut berupa teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana dengan lafal yang jelas dan dipahami serta intonasi yang tepat.
Menulis	Peserta didik mampu melakukan kegiatan pramenulis, seperti memegang alat tulis, menjiplak, menggambar, membuat coretan yang bermakna, menulis di udara, menebalkan huruf, menyalin huruf, menyalin suku kata dan kata sederhana dari teks cerita sederhana dan teks deskripsi sederhana.



Langkah 3
Menentukan
Tujuan
Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada fase A yang akan dikembangkan berdasarkan prioritas materi esensial dan fungsional sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yaitu:



Langkah 4
Menentukan
Alur Tujuan
Pembelajaran

Setelah mendapatkan tujuan pembelajaran, guru perlu menguraikannya ke dalam alur tujuan pembelajaran, seperti berikut.

1. Peserta didik dapat mengelompokkan gambar kartu anggota tubuh manusia yang sama dengan benar.
2. Peserta didik dapat menyebutkan nama anggota tubuh manusia pada kartu dengan benar.
3. Peserta didik dapat menyentuh anggota tubuh manusia yang diperintahkan dengan tepat.
4. Peserta didik dapat mengambil kartu gambar anggota tubuh manusia yang diperintahkan dengan tepat.

Banyaknya tujuan dapat disesuaikan dengan target yang akan dicapai sesuai program harian, mingguan, atau bulanan.



Langkah 5
Menentukan
Metode
Pembelajaran

Pada pembelajaran kali ini, penetapan metode disesuaikan dengan kompetensi yang akan dikembangkan dan profil peserta didik.

Tabel 3.5 Menentukan Metode Pembelajaran Menyimak

NO	KOMPETENSI	METODE
1	Proses psikologis dasar	Latihan dalam membedakan bunyi, memahami pesan, dan konsentrasi.

NO	KOMPETENSI	METODE
2.	Keterampilan Menyimak	Metode dengar-ucap Metode dengar kata simon Metode dengar-suruh
3.	Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia	Model pembelajaran pedagogi genre, yaitu penjelasan (<i>explaining</i>), pemodelan (<i>modelling</i>), pembimbingan (<i>joint construction</i>) dan pemandirian (<i>independent construction</i>), serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan imajinatif dalam proses pembelajaran

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik sehingga media pembelajaran tersebut dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 3.6 Menentukan Media Pembelajaran Menyimak

NO	MEDIA	ALTERNATIF MEDIA
1	Audio	Suara nama-nama anggota tubuh manusia
2	Visual	Kartu gambar anggota tubuh manusia (kartu dapat guru kreasikan secara mandiri dengan membuat kartu secara mandiri dengan cara menggambar sendiri pada media yang tersedia atau mencari gambar anggota tubuh melalui internet kemudian di cetak).
3	Audio Visual	Tayangan video yang menampilkan anggota-anggota tubuh yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Video dapat dibuat oleh guru atau mencari melalui sumber internet.
4	Manusia	Tubuh manusia menjadi media pengamatan langsung.



Langkah 6

Menentukan Media Pembelajaran



Langkah 7

Kegiatan Pembelajaran



Pada awal pembelajaran, peserta didik bersama guru menjalin komunikasi sederhana secara lisan mengenai kondisi peserta didik. Kemudian, guru memandu peserta didik untuk memulai kegiatan dengan berdoa menurut agamanya masing-masing. Kegiatan selanjutnya dapat diisi dengan *ice breaking*, misalnya dengan menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”. Guru dapat melanjutkannya dengan melakukan komunikasi sederhana dengan mengidentifikasi isi lagu yang didengar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

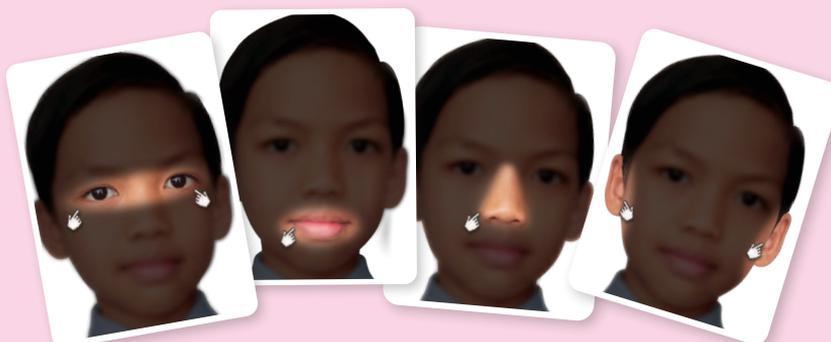
Jika kondisi kelas dan peserta didik sudah siap, guru dapat melanjutkan ke pembelajaran inti. Berikut adalah inspirasi yang bisa guru lakukan.



Kegiatan Pembelajaran

7.1

Kita Amati Yuk!



Gambar 3.6 Contoh Sebagian Kartu Anggota Tubuh

1. Guru memperlihatkan kartu gambar anggota tubuh kepada peserta didik sebagai stimulasi pengamatan.

2. Peserta didik mengamati gambar anggota tubuh.
3. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai nama anggota tubuh pada gambar.
4. Peserta didik mengamati penjelasan guru mengenai nama anggota tubuh.
5. Peserta didik dengan bimbingan guru mengucapkan kembali nama anggota tubuh yang disebutkan oleh guru (metode dengar-ucap).
6. Peserta didik menyebutkan nama anggota tubuh yang kartunya diperlihatkan oleh guru.

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai permainan menyamakan kartu gambar anggota tubuh (metode dengan-suruh disertai dengan latihan memahami perintah dan latihan konsentrasi).
2. Peserta didik memperhatikan guru mengelompokkan kartu gambar anggota tubuh yang sama.
3. Peserta didik mengelompokkan kartu gambar anggota tubuh yang sama.
4. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai permainan mengambil kartu gambar anggota tubuh yang disebutkan oleh guru (metode dengan-suruh disertai dengan latihan membedakan bunyi, memahami perintah, dan latihan konsentrasi).
5. Peserta didik memperhatikan guru mengambil kartu gambar anggota tubuh yang disebutkan.
6. Peserta didik mengambil kartu gambar anggota tubuh yang namanya disebutkan oleh guru.

Permainan dapat divariasikan dengan setiap peserta didik diminta menyebutkan nama anggota tubuh, lalu teman lainnya mengambil kartu gambar anggota tubuh yang disebutkan.



Kegiatan
Pembelajaran

7.2

Kita
Bermain
Yuk!

1. Peserta didik memperhatikan arahan guru untuk mengikuti metode dengar kata simon dengan memegang anggota tubuh yang namanya disebutkan oleh guru.
2. Peserta didik dengan dibimbing oleh guru memegang anggota tubuh yang diperintahkan.
3. Peserta didik secara mandiri memegang anggota tubuh yang namanya disebutkan oleh guru.

Kegiatan dapat divariasikan dengan setiap peserta didik diminta menyebutkan nama anggota tubuh, lalu teman lainnya memegang anggota tubuh yang disebutkan.



Kegiatan
Pembelajaran

7.3

Kita
Ikuti Yuk!



Kegiatan Pembelajaran

7.4

**Refleksi
Yuk!**

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti.
3. Peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajari.
4. Peserta didik menyampaikan perasaan selama pembelajaran.
5. Guru memberikan penguatan terhadap pencapaian yang diraih oleh peserta didik.
6. Guru menutup pembelajaran.

Selanjutnya, guru perlu mengomunikasikan hasil pembelajaran harian kepada orang tua, termasuk juga variasi kegiatan latihan menyimak yang dapat dilakukan peserta didik di rumah.



Langkah 8
Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bentuk penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan hambatan intelektual. Berikut ini adalah contoh penilaian yang dapat dijadikan sebagai inspirasi ketika menilai peserta didik.

Penilaian Sikap

Tabel 3.7 Contoh Format Penilaian Observasi Penilaian Sikap

No.	Nama	Konsistensi Sikap				Jumlah Skor
		Beriman dan Bertakwa	Berkebhinekaan Gobal	Mandiri	Bernalar Kritis	

Keterangan Skor :

- 1 = belum dilakukan
- 2 = dilakukan
- 3 = konsisten dilakukan

Penilaian Pengetahuan

Tabel 3.8 Contoh Format Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bobot (x)	Skor 0-3 (y)	Skor Perolehan (x.y)
1.	Mengelompokkan kartu gambar anggota tubuh <ul style="list-style-type: none"> • Mata • Hidung • Telinga • Bibir • Rambut 	1 1 1 1 1		
2.	Menyebutkan nama anggota tubuh pada kartu gambar <ul style="list-style-type: none"> • Mata • Hidung • Telinga • Bibir • Rambut 	2 2 2 2 2		
Total Perolehan Skor				
Skor Maksimum				45

Keterangan Skor:

0 = Peserta didik tidak dapat menjawab atau pasif.

1 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau melakukan dengan banyak bimbingan.

2 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau melakukan dengan sedikit bimbingan.

3 = Peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau melakukan secara mandiri.

- Nilai bobot diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan indikator yang akan dicapai. Semakin sulit tingkat penguasaan indikator, maka akan semakin besar bobot yang diberikan.
- Skor maksimum didapat dari jumlah bobot (15) dikali jumlah skor maksimum (3).

CATATAN



Penilaian Keterampilan

Tabel 3.9 Contoh Format Penilaian Keterampilan

Nama : _____

Kelas : _____

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Skor			
		1	2	3	4
1.	Peserta didik dapat menyentuh anggota tubuh yang diperintahkan oleh guru.				
2.	Peserta didik dapat mengambil kartu gambar anggota tubuh yang diperintahkan oleh guru.				
Jumlah Skor					

Rubrik Keterampilan

Tabel 3.10 Rubrik Keterampilan

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian menyentuh anggota tubuh yang diperintahkan	Peserta didik dapat menyentuh semua anggota tubuh yang diperintahkan dengan tepat, cepat, dan mandiri.	Peserta didik dapat menyentuh semua anggota tubuh yang diperintahkan dengan tepat dan mandiri, tapi agak lambat dalam merespons.	Peserta didik dapat menyentuh semua anggota tubuh yang diperintahkan dengan sedikit bimbingan.	Peserta didik dapat menyentuh semua anggota tubuh yang diperintahkan dengan bimbingan penuh.

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
2.	Kesesuaian mengambil kartu gambar anggota tubuh yang diperintahkan	Peserta didik dapat mengambil semua kartu gambar anggota tubuh yang diperintahkan dengan tepat, cepat, dan mandiri.	Peserta didik dapat mengambil semua kartu gambar anggota tubuh yang diperintahkan dengan tepat, dan mandiri, tapi agak lambat dalam merespon.	Peserta didik dapat mengambil semua kartu gambar anggota tubuh yang diperintahkan dengan sedikit bimbingan.	Peserta didik dapat mengambil semua kartu gambar anggota tubuh yang diperintahkan dengan banyak bimbingan.

Keterangan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum (8)}}$$

- Guru dapat membuat rubrik dengan menyesuaikan indikator sendiri disesuaikan dengan kriteria indikator.
- Skor maksimum didapat dari jumlah kriteria (2) dikali jumlah skor maksimum pada rubrik (4).

CATATAN

